

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah minimnya nilai-nilai karakter yang ada pada diri anak bangsa seperti rasa peduli terhadap etika dan sopan santun, serta kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat pada semakin banyaknya penyimpangan dalam bidang moral, sehingga tidaklah mengherankan apabila setiap hari dijumpai tayangan media berupa kenakalan remaja, pelecehan seksual, dan korupsi. Dari persoalan tersebut, apabila tidak diselamatkan bersama maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang tidak berkualitas atau dapat dikatakan menjadi bangsa yang tidak sukses.

Kualitas dan kesuksesan yang diidam-idamkan tersebut tentu saja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) anak bangsa, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan mengelola diri anak bangsa tersebut (*soft skill*). Beberapa fenomena di masyarakat bahkan menunjukkan bahwa kesuksesan lebih ditentukan oleh *soft skill*. Sehubungan dengan hal ini, implementasi nilai-nilai karakter dalam keseharian merupakan satu hal yang tidak bisa ditawar-tawar, agar anak bangsa memiliki kemauan dan kemampuan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter sehingga Indonesia dapat beberapa langkah lebih maju menuju bangsa yang berkualitas dan sukses.

Namun implementasi nilai-nilai karakter tersebut tidak mudah dilakukan. Sebab arus informasi yang begitu pesat dari negara lain yang seolah-olah dunia tanpa batas, wacana dari para pemimpin bangsa dalam kehidupan bernegara yang cenderung menyimpang, serta keteladanan orang tua, guru, dan dosen dalam kehidupan sehari-hari yang tidak optimal merupakan faktor utama yang menjadi kendala. Perbedaan persepsi tentang nilai-nilai karakter pun juga dapat menjadi faktor penghambat yang tidak dapat dikesampingkan. Oleh karena itu keluarga, sekolah, serta kampus haruslah mempunyai visi dan misi yang sama dalam mendidik kaitannya dengan implementasi nilai-nilai karakter menuju generasi yang berkarakter. Orang tua di rumah, guru di sekolah, dan dosen di kampus hendaklah berfungsi sebagai pendamping sekaligus filter untuk menyaring budaya negatif untuk dibuang dan menerima budaya positif untuk dikembangkan.

Langkah awal dalam pembentukan nilai-nilai karakter dimulai dari keluarga yang kemudian dilanjutkan oleh sekolah, kampus, dan masyarakat dengan dukungan dan pelibatan negara sehingga anak bangsa akan merasa aman, dihargai, dipahami, dan dicintai. Namun dari beberapa hal tersebut, secara khusus alternatif yang paling sistematis dalam mengatasi atau paling tidak menanggulangi penyimpangan nilai-nilai karakter anak bangsa adalah dengan melalui sekolah dan kampus yang diwujudkan dalam pendidikan. Pendidikan, utamanya pendidikan karakter dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena membelajarkan dan membimbing generasi muda menjadi generasi penerus yang lebih berkarakter dan bertujuan.

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, dan pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara sesuatu yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter sebagai satu konsep pendidikan melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), serta tindakan (*action*) yang merupakan solusi untuk memperbaiki karakter dan moral bangsa. Secara praktis, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), utamanya pada Program Studi Pendidikan Matematika yang didirikan untuk mencetak tenaga-tenaga pendidik yang memenuhi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, serta sosial dengan berlandaskan keilmuan dan keislaman. Matematika merupakan bidang studi yang membelajarkan materi-materi abstrak dan numerik, dimana materi-materi tersebut merupakan tema yang tepat untuk memacu pembentukan karakter seseorang sehingga menjadi cikal bakal sumber daya manusia berkualitas.

Melalui matematika, seseorang akan mau dan mampu berpikir untuk mengkaji suatu permasalahan secara logis dan sistematis. Seseorang dengan kemampuan matematika akan terampil dalam memecahkan permasalahan sehari-hari dengan tetap berpegang teguh pada agama, nilai, dan norma yang berlaku.

Kualitas pendidikan matematika ditandai oleh kualitas lulusan LPTK, artinya kualitas lulusan LPTK merupakan cermin dari kualitas LPTK itu sendiri. Dalam konteks membangun karakter calon generasi bangsa, penyiapan calon tenaga pendidik yang berkarakter tentunya memiliki korelasi yang tinggi. Sebab setiap calon pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam membina karakter peserta didiknya, sehingga pembinaan karakter mahasiswa calon tenaga pendidik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan tenaga pendidik selama di lingkungan kampus. Oleh karena itu Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS mengusung visi menjadi LPTK penghasil dan pengembang tenaga kependidikan yang berkepribadian islami dan berkarakter yang direalisasikan melalui implementasi nilai-nilai karakter tersebut pada pembelajaran, yang dalam konteks ini adalah pembelajaran matematika.

Namun slogan berkarakter ternyata belum dapat dilaksanakan dengan optimal. Realita di lapangan masih banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan perilaku sebagai bukti adanya kesenjangan antara indikator pencapaian nilai-nilai berkarakter dengan pelaksanaan praktis di lapangan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengetahuan dan persepsi mahasiswa mengenai nilai-nilai karakter dan pembelajaran

matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengamati sekaligus mendeskripsikan bagaimana jalannya proses implementasi nilai-nilai karakter yang sesungguhnya pada pembelajaran matematika, mengetahui sekaligus menanggapi persepsi mahasiswa terkait implementasi tersebut, serta menelaah perilaku mahasiswa sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan implementasi nilai-nilai karakter di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran secara umum, maupun pembelajaran matematika secara khusus dengan bercermin pada persepsi-persepsi mahasiswa.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada "Persepsi Mahasiswa tentang Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika". Fokus penelitian ini kemudian dirinci menjadi tiga rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai karakter dan pembelajaran matematika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan dosen terkait implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika?

3. Bagaimana persepsi dan perilaku mahasiswa sebagai indikator pencapaian tujuan implementasi nilai-nilai karakter di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian berperan sebagai alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk, sehingga penelitian berjalan sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun penelitian ini memuat dua macam tujuan sebagai berikut.

1. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sekaligus mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika, utamanya pada mata kuliah Matematika Dasar, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS.
2. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk.
 - a. Mengkaji persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai karakter dan pembelajaran matematika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
 - b. Mengetahui dan menanggapi persepsi mahasiswa tentang model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan dosen terkait implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika.
 - c. Menelaah persepsi dan perilaku mahasiswa sebagai indikator pencapaian tujuan implementasi nilai-nilai karakter di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Secara rinci, penelitian ini memuat dua macam manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan, yakni mengenai implementasi nilai-nilai karakter yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguhnya dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan bermanfaat bukan hanya untuk masing-masing pelaksana pendidikan, melainkan juga bagi masyarakat, bangsa, dan negara secara utuh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan proses belajar sekaligus menumbuhkembangkan persepsi terkait nilai-nilai karakter dalam keseharian, sehingga tidak hanya pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) mahasiswa saja yang maksimal, melainkan kemampuan mengelola diri mahasiswa tersebut dengan orang lain (*soft skill*) pun juga maksimal.
 - b. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang berbasis implementasi nilai-nilai karakter, sehingga tidak hanya aspek pengetahuan (*cognitive*) mahasiswa saja yang meningkat, melainkan secara selaras perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) mahasiswa pun juga meningkat.

- c. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan kemudian meningkatkan kualitas layanan pembinaan berkelanjutan baik bagi para dewan pembuat kebijakan maupun pelaksana kebijakan di universitas dengan tanpa mengesampingkan persepsi masyarakat universitas (termasuk mahasiswa), sehingga tujuan universitas dapat dicapai dan diterima secara menyeluruh.